

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada era Globalisasi saat sekarang ini, perkembangan dunia usaha semakin pesat dan dinamis. Hal itu dapat dilihat dari perkembangan pengetahuan, kemajuan teknologi dan perkembangan arus informasi yang menjadi kebutuhan penting saat ini. Perkembangan ini diiringi dengan persaingan usaha yang begitu ketat dan kompetitif serta kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan di pasar global. Untuk dapat bertahan dipasar global perusahaan harus melakukan inovasi dan produktifitas yang baik, sebagaimana inovasi memberikan keuntungan persaingan jangka pendek sehingga perusahaan mampu mencapai keuntungan dan pertumbuhan dimasa yang akan datang.

Innovation performance merupakan penciptaan, penerimaan, adaptasi dan pemanfaatan nilai-nilai yang baru dari suatu perusahaan. Hal itu dapat dilakukan melalui regenerasi perluasan produk, layanan di pasar, dan membuat cara-cara baru tentang pengembangan produk serta membangun sistem manajemen baru (**Dewi dan Putra, 2017**). Inovasi juga memiliki peranan penting untuk dapat mempertahankan keunggulan kompetitif dan menjadi elemen dasar perusahaan untuk dapat bertahan dipasar global (**Zhang et al., 2018**). Hal tersebut disebabkan karena inovasi dapat menjadi sumber pendapatan masa depan perusahaan (**Lofsten, 2014**). Contoh perusahaan yang melakukan inovasi besar-besaran yang mampu bertahan yaitu shopee. Perusahaan shopee menghadirkan

layanan perdagangan elektronik yang menawarkan kemudahan, kenyamanan dan pelayanan prima, sehingga shopee selalu menjadi pilihan konsumen.

Peningkatan inovasi kinerja mendorong terciptanya nilai hubungan pelanggan bisnis yang tinggi serta pencapaian hasil keuangan yang optimal. Dengan menumbuhkan kinerja inovasi yang tinggi perusahaan dapat mempertahankan hubungannya dengan pelanggan secara efektif dan efisien **(Dekoulou dan Trivellas, 2017)**. Selain itu, tingkat inovasi yang dimiliki perusahaan memiliki hubungan positif dengan keputusan pembelian. Berarti dengan menciptakan produk yang baik di mata konsumen maka akan mempertinggi minat beli dari konsumen **(Syahputra, 2019)**.

Dari tahun 2014 Ruangguru telah membantu lebih dari 15 juta pelajar dan 300.000 guru di seluruh Indonesia untuk memperoleh materi belajar dan pengajaran berkualitas dengan tingkat kepuasan 9.3 dari 10. Aplikasi Ruangguru juga memperoleh rating tertinggi untuk aplikasi belajar di Indonesia dengan rating 4.7 dari 5. Di akhir tahun 2018 lalu, Google Play User's Choice 2018 juga menempatkan Ruangguru sebagai aplikasi belajar terpopuler sepanjang tahun 2018, dan aplikasi terfavorit ketiga pilihan masyarakat Indonesia.<sup>1</sup>

Beberapa inovasi yang dilakukan oleh Ruangguru yaitu, Ruangguru memperkaya direktori kontennya dengan menyediakan puluhan ribu materi video belajar baru yang dikemas dengan animasi dan pendekatan mengajar yang jauh lebih menarik serta fitur *Social Learning* yang membuat setiap pengguna dapat

---

<sup>1</sup> Sumber: <https://www.Ruangguru.com/> 17 May 2019. 5:10:03 WIB

saling berinteraksi dan berdiskusi mengenai pelajaran sekolah dengan pengguna lainnya. Pengguna juga bisa berinteraksi dengan guru melalui fitur *Live Teaching* yang dapat disaksikan di dalam aplikasi. Dengan adanya inovasi-inovasi dari Ruangguru mampu meningkatkan konsumen seperti yang terlihat dari tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Peningkatan Konsumen Ruangguru Dari Tahun 2017-2019**

No	Tahun	Jumlah konsumen	Peningkatan konsumen (%)
1	2017	6 Juta	11,54%
2.	2018	9 Juta	17,31%
3.	2019	15 Juta	28,85%

Sumber: <https://www.Indotelko.com>

Tabel 1.1 menjelaskan tentang peningkatan konsumen Ruangguru dari tahun 2017-2019. 2017 persentase kenaikan pengguna Ruangguru 11,54% dengan jumlah pengguna 6 juta dari 52 juta siswa, pada tahun 2018 persentase kenaikan pengguna Ruangguru 17,31% dengan jumlah konsumen 9 juta dari 52 juta siswa, dan tahun 2019 jumlah pengguna terus meningkat dengan persentase peningkatan 28,85% dengan jumlah konsumen 15 juta dari 52 juta siswa. Jadi, Agar perusahaan dapat mencapai target yang diinginkan maka sangat diperlukan inovasi dari tata kelolanya.

Menurut **Anggraini, Wijaya, dan Widiasmara (2019)**, Corporate Governance adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang bertujuan untuk mengelola risiko guna memenuhi tujuan bisnisnya. **Xu dan Liu (2016)**, beramsumsi Corporate Governance suatu perusahaan mencerminkan tingkat dari

kualitas tata kelola perusahaan tersebut. **Zaitul, Melmusi, dan Iona (2019)**, menjelaskan bahwa ada dua sistem dalam tata kelola perusahaan yaitu sistem Anglo-Saxon dan Eropa Kontinental, perbedaan dari kedua system tersebut adalah tipe board. Beberapa faktor dari Corporate Governance yang mempengaruhi innovation performance adalah *gender dewan direksi, skill dewan direksi, dan ukuran dewan direksi*.

Menurut **Hasan (2019)**, gender sering dikaitkan dengan keberadaan dewan direksi wanita pada suatu perusahaan. **Hamdani dan Hatane (2017)**, beragumen bahwa keberadaan Dewan Direksi wanita cenderung menghasilkan kreatifitas yang lebih tinggi, inovasi, dan pengambilan keputusan yang berkualitas baik secara individual maupun kelompok sehingga karakteristik ini sangat krusial dalam level dewan direksi. sumber daya manusia perempuan menunjukkan bahwa perempuan sama dengan pria yaitu memiliki beberapa kualitas dalam dirinya dan cenderung memiliki pengalaman sebagai pakar bisnis (**Carter et al., 2010**).

Menurut **Adeabah et al., (2019)**, dengan tingginya partisipasi perempuan dalam tata kelola perusahaan akan mempengaruhi inovasi kinerja serta tingginya tingkat hierarki perempuan atas posisi dalam perusahaan maka akan berpengaruh positif jika perusahaan beroperasi dilingkungan yang kompleks. **Cropley dan Cropley, (2017)**, menyatakan hubungan antara keragaman gender dan inovasi tidak hanya kuantitatif yaitu adanya berapa proporsi perempuan dengan laki-laki, tetapi juga kualitatif yaitu adanya faktor psikologis dan organisasi yang penting.

gender disuatu perusahaan dapat memperluas pengetahuan serta dapat menguntungkan inovasi karena lebih dikaitkan dengan peningkatan penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan (**Vermeulen dan Knobens, 2019**). Dan direktur wanita lebih sering hadir dalam rapat serta mampu menghasilkan ide-ide cemerlang untuk peningkatan inovasi pada perusahaan (**Nugroho, Widiasmara, dan Sudrajat, 2019**).

**Succi dan Wieandt (2019)**, menyatakan bahwa untuk mencapai keunggulan posisi dalam perusahaan maka sangat diperlukan dewan direksi yang memiliki keterampilan, terutama keterampilan inti yaitu keterampilan yang ada pada diri sendiri. Sedangkan menurut **Cukier (2019)**, upaya melatih kembali dan meningkatkan tenaga kerja di Indonesia dengan meningkatkan keterampilan atau keahlian yang ada pada diri sendiri. **Kolding et al., (2018)**, berasumsi keterampilan juga memberikan nilai tambah dalam suatu perusahaan seperti, keterampilan berkomunikasi, mendengarkan, dan kerja tim.

**Melmusi et al., (2019)**, menyatakan bahwa dewan direksi harus memiliki keterampilan teknis yang memungkinkan dewan direksi melatih, mengarahkan, dan mengevaluasi untuk melakukan pekerjaan tertentu. Keterampilan juga sangat penting untuk inovasi dan peningkatan organisasi kinerja, karena seorang manajer atau pimpinan perlu memiliki keterampilan yang seimbang dalam hal teknis, aspek manusia dan konseptual manajemen (**Hossan, Sarker, dan Afroze, 2012**).

Menurut **Ridwan dan Afriyenti (2019)**, ukuran dewan direksi adalah jumlah direktur eksekutif dan direktur non-eksekutif di dalam perusahaan, serta ukuran dewan direksi yang besar dapat memainkan peran penting dalam memantau kegiatan dewan direksi dalam membuat keputusan jangka panjang. **Andriawan dan wijaya (2019)**, menyatakan bahwa ukuran dewan direksi yang menentukan kebijakan-kebijakan penting dalam perusahaan serta ukuran dewan direksi dapat secara langsung mempengaruhi inovasi kinerja.

Semakin besar jumlah anggota dewan direksi maka semakin mudah untuk mengendalikan CEO serta pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif (**Susilowati, Candrawati, dan Afandi, 2018**). Serta Dewan direksi harus mampu merumuskan strategi agar bisnis dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan turbulensi kondisi internal dan eksternal (**Warouw, Tommy, dan Arie, 2018**). Ukuran dewan direksi juga bertanggung jawab penuh atas operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan Indonesia. Ukuran dewan direksi juga bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan (**Syakuranty, 2019**). Papan yang dibentuk dengan baik dengan jumlah direktur yang optimal dapat efektif dalam memantau manajemen, dan mendorong peningkatan nilai untuk pemegang saham (**Kumar dan Singh, 2013**).

Dari hasil penelitian terdahulu **Noorkhaista dan Sari (2017)**, terdapat keragaman gender dalam dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja modal intelektual dan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian

**Ramadhani dan Adhariani (2014)**, dimana hasil penelitiannya adalah keberagaman gender memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian **Mamun , Fazal, dan Muniady (2019)**, dimana Temuan penelitiannya mengungkapkan keterampilan wirausaha memiliki efek positif pada kompetensi wirausaha. Serta pada penelitian ini menyajikan konsep dari masing-masing keterampilan manajerial, berpengaruh negatif dari hasil kuesioner (**Hossan, Sarker, dan Afroze 2012**).

Berdasarkan paparan latar belakang diatas diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, **“PENGARUH CORPOTARE GOVERNANCE TERHADAP INNOVATION PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## **1.2 Batasan Masalah**

Agar terfokusnya penelitian ini, maka dibatasilah sebagai variabel bebas (variabel independen) yaitu Corporate Gornornance yang diukur dengan variabel gender dewan direksi, skill dewan direksi, dan ukuran dewan direksi, serta variabel terikatnya (variabel dependen) yaitu innovation performance yang diukur dengan Research and Development Inensity (R&D).

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh gender dewan direksi, skill dewan direksi, dan ukuran dewan direksi secara bersama-sama terhadap innovation performance?

2. Bagaimana pengaruh gender dewan direksi secara persial terhadap innovation performance?
3. Bagaimana pengaruh skill dewan direksi secara persial terhadap innovation performance?
4. Bagaimana pengaruh ukuran dewan direksi secara persial terhadap innovation performance?

#### **1.4 Tujuan penelitian**

Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh gender dewan direksi, skill dewan direksi, dan ukuran dewan direksi secara bersama-sama terhadap innovation performance.
2. Untuk menguji pengaruh gender dewan direksi secara persial terhadap innovation performance.
3. Untuk menguji pengaruh skill dewan direksi secara persial terhadap innovation performance.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran dewan direksi secara persial terhadap innovation performance.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dalam mengetahui sejauh mana hubungan antara teori yang diperoleh diperkuliahan dengan kondisi nyata yang ada ditempat kerja.

2. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan didalam kegiatan pelaksanaan untuk masa yang akan datang, khususnya pada gender dewan direksi, skill dewan direksi, dan ukuran dewan direksi agar dapat mengoptimalkan innovation performance dalam perusahaan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini merupakan masukan yang akan memperkaya penelitian dalam ilmu manajemen khususnya dan bidang ekonomi umumnya, sehingga menjadi bahan bacaan dan bahan pertimbangan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebuah dasar dan juga biasa dikembangkan secara luas lagi dengan mengambil factor-faktor yang mempengaruhi innovation performance lainnya.